

DISRUPTIVE INNOVATION DAN KEDAULATAN INDUSTRI TEMPE: Pengantar Eksposisi-Refleksi Isu-Isu Sosial Ekonomi Terkini Dalam Industri Tempe

by Kukuk Yudiono

Submission date: 06-Jul-2022 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 1867196622

File name: HC-2021-gabung-comprss.pdf (306.81K)

Word count: 865

Character count: 5376

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202105105, 7 Januari 2021

Pencipta

Nama : **Dr. Ir. Kukuk Yudiono, M.S., Ir. Edi Dwi Cahyono, M.Agr.Sc., M.S., Ph.D. dkk**

Alamat : Jalan Kesumba Dalam No. 2, RT. 006, RW. 003, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Malang, JAWA TIMUR, 65141

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Ir. Kukuk Yudiono, M.S., Ir. Edi Dwi Cahyono, M.Agr.Sc., M.S., Ph.D. dkk**

Alamat : Jalan Kesumba Dalam No. 2, RT. 006, RW. 003, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Malang, JAWA TIMUR, 65141

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Disruptive Innovation Dan Kedaulatan Industri Tempe**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 6 Januari 2021, di Malang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000231497

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Ir. Kukuk Yudiono, M.S.	Jalan Kesumba Dalam No. 2, RT. 006, RW. 003, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru
2	Ir. Edi Dwi Cahyono, M.Agr.Sc., M.S., Ph.D.	Bukit Hijau E-77, RT. 002, RW. 009, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru
3	Dr. Dra. MAF. Suprapti, M.M.	Jalan Sudimoro No. 11, RT. 001, RW. 005, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Ir. Kukuk Yudiono, M.S.	Jalan Kesumba Dalam No. 2, RT. 006, RW. 003, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru
2	Ir. Edi Dwi Cahyono, M.Agr.Sc., M.S., Ph.D.	Bukit Hijau E-77, RT. 002, RW. 009, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru
3	Dr. Dra. MAF. Suprapti, M.M.	Jalan Sudimoro No. 11, RT. 001, RW. 005, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru



**DISRUPTIVE INNOVATION DAN KEDAULATAN INDUSTRI TEMPE:
Pengantar Ekspansi-Refleksi Isu-Isu Sosial Ekonomi Terkini Dalam Industri Tempe**

RINGKASAN

Kedelai sebagai bahan baku utama tempe yang merupakan salah satu makanan asli Indonesia yang berpotensi sebagai sumber gizi masyarakat. Porsi kedelai sebagai bahan pasokan tempe adalah yang terbesar (mencapai 57 %); 30% lainnya adalah untuk pembuatan tahu dan selebihnya untuk produk olahan lain terkait. Industri tempe termasuk dalam kategori industri kecil menengah (IKM) makanan yang melibatkan relatif banyak pelaku usaha dari kalangan masyarakat ekonomi kelas bawah. Sayangnya, dalam berbagai kasus dijumpai berbagai masalah terkait dengan industri tempe ini. Masalah utama yang dijumpai dalam produksi tempe ialah bahan bakunya, yaitu kedelai, yang didominasi oleh pasokan kedelai dari negara-negara lain, terutama didominasi oleh produk impor dari Amerika Serikat. Dilain pihak persepsi masyarakat khususnya pengrajin tempe mayoritas berpendapat bahwa kedelai impor lebih superior dibanding kedelai lokal dilihat dari aspek fisik dan ekonomi. Hal ini tentunya sangat disayangkan padahal hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tempe yang berbahan dasar kedelai lokal pada beberapa varietas justru memiliki keunggulan dilihat dari sifat fisiko-kimia dan organoleptiknya serta lebih sehat karena bebas dari rekayasa genetika (GMO).

Mengingat potensi besar kedelai lokal-nasional tersebut, maka perlu dikembangkan tiga kegiatan strategis, yaitu: mengkaji industri pengolahan berbasis kedelai lokal, melakukan sosialisasi promosi agribisnis kedelai lokal, dan memberi penguatan pada kelembagaan terkait. Hal tersebut sangat terkait dengan: kualitas kedelai (aspek fisiko-kimia), aspek sosial ekonomi, dan aspek kelembagaan. Sayangnya, penelitian saat ini masih dilakukan secara parsial, yaitu terutama hanya pada aspek fisiko-kimia dan sosial ekonomi.

Dalam KI ini memang masih menekankan dari aspek social ekonomi guna menjawab isu-isu ekonomi terkini dalam industry tempe yang meliputi tentang: a) Persepsi pengrajin tempe terhadap kedelai lokal dan kedelai impor, b) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengrajin tempe dalam menggunakan kedelai lokal dan kedelai impor, c) Faktor-faktor penentu pengambilan keputusan para pengrajin tempe dalam menggunakan bahan baku kedelai, d) Faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat dan mendorong aktivitas inovasi yang dilakukan oleh IKM tempe. Konsep besarnya dalam upaya untuk memandirikan masyarakat industri lokal, inovasi-inovasi diperlukan. *Disruptive innovation* dapat berupa inovasi industri tempe berbasis potensi sumber-sumber lokal dan nasional. Inovasi yang dikembangkan bisa berupa salah satu atau kombinasi dari bahan baku, proses, produk, dan kelembagaan industri tempe lokal-nasional untuk mengurangi dominasi dari luar tersebut. Ketergantungan yang berlebihan terhadap bahan baku impor tersebut dapat membayakan keberlanjutan industri tempe lokal karena resiko berfluktuasinya harga komoditas kedelai di pasar global. Permasalahan menjadi semakin pelik ketika kebutuhan kedelai terus bertambah sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kesadaran kualitas kesehatan.

Penulisan KI ini juga dimaksudkan untuk menyediakan kerangka berpikir yang komprehensif dan sistematis yang mengintegrasikan satu subsistem dengan subsistem lainnya mulai dari hulu (prapanen) sampai ke hilir (pasca panen) dan didukung kelembagaan yang kuat.

Disruptive innovation dilakukan pada keseluruhan subsistem dari hulu sampai ke hilir meliputi: produksi kedelai, panen, tataniaga, produksi tempe, produk tempe, dan pemasaran sehingga mampu menghasilkan daya saing IKM tempe dengan bahan baku kedelai lokal yang berkelanjutan. *Disruptive innovation* perlu didukung dan difasilitasi oleh kelembagaan atau institusi baik dari pemerintah, lembaga profit maupun lembaga non-profit.

DISRUPTIVE INNOVATION DAN KEDAULATAN INDUSTRI TEMPE: Pengantar Eksposisi-Refleksi Isu-Isu Sosial Ekonomi Terkini Dalam Industri Tempe

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off